

Manajemen PT. Global Sawit Semesta menyadari bahwa kelangsungan bisnis perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahannya harus layak secara ekonomi, bertanggung jawab terhadap lingkungan, menguntungkan bagi karyawan dan *stakeholder* (pelanggan, masyarakat sekitar, dan pihak lain yang terkait). Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, manajemen PT. Global Sawit Semesta berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip berkelanjutan sesuai standart nasional dan internasional, antara lain disebutkan di bawah ini :

1. Memenuhi kewajiban hukum yang berlaku dan persyaratan lain yang dipandang perlu oleh manajemen PT. Global Sawit Semesta untuk diintegrasikan kedalam pelaksanaan kegiatan usaha
2. Berkomitmen berperilaku etis dalam berbisnis pada seluruh transaksi dan operasi bisnis, pelarangan segala bentuk korupsi, penyuapan dan penipuan dalam penggunaan dana dan sumber daya
3. Menerapkan dan memelihara sistem manajemen lingkungan, sosial, ketahanan pangan, kesehatan dan keselamatan kerja terpadu sesuai dengan standar sistem manajemen nasional dan internasional yang berlaku
4. Menetapkan tujuan dan sasaran kerja yang terukur untuk mencegah pencemaran lingkungan, kecelakaan dan penyakit terhadap pekerja dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan akhirnya menuju ke perbaikan kinerja secara berkesinambungan
5. Mengintegrasikan isu lingkungan, sosial, ketahanan pangan, kesehatan dan keselamatan kerja dalam setiap kegiatan operasional, serta mengadopsi "teknologi terbaik yang tersedia", bila layak secara teknis dan ekonomi, serta memelihara tenaga kerja terlatih, memiliki keterampilan, dan bermotivasi untuk meningkatkan kinerja melalui program perbaikan berkelanjutan
6. Melakukan praktek tanpa bakar dalam kegiatan pembangunan dan operasional perkebunan serta secara aktif mendukung inisiatif mencegah dan mengawasi kebakaran lahan dan hutan
7. Melakukan penilaian kawasan bernilai konservasi tinggi sejalan dengan pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Resiko Sosial Terpadu, sebelum kegiatan dimulai di lokasi operasional baru, untuk mengelola dampak dan meningkatkan nilai konservasi serta sosial budaya
8. Memastikan bahwa setiap perundingan menyangkut kompensasi atas hilangnya hak legal atau hak adat dilakukan melalui sistem terdokumentasi yang memungkinkan penduduk asli, komunitas lokal dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, dapat menyampaikan pandangannya melalui lembaga perwakilan yang mereka pilih
9. Tidak melakukan pembukaan lahan baru di areal yang bernilai karbon stok tinggi (*HCS*), nilai konservasi tinggi (*HCV*) dan di lahan gambut lindung
10. Melakukan kajian dan pengelolaan air (*drainability*) pada areal gambut (yang berpotensi banjir) untuk kebun yang telah ditanam maupun sebelum peremajaan (*replanting*) serta mengadopsi praktek terbaik di areal gambut budidaya
11. Melakukan monitoring emisi Gas Rumah Kaca (*GRK*) pada kebun dan pabrik melalui perhitungan *GRK* serta mengeksplorasi usaha mengurangi emisinya, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi
12. Menjamin kesejahteraan karyawan dengan memberikan jaminan sosial bagi karyawan beserta keluarganya sesuai dengan perundangan yang berlaku serta memfasilitasi pembentukan koperasi karyawan dan usaha-usaha produktif di perusahaan
13. Menghormati hak asasi manusia dengan memperlakukan seluruh karyawan secara adil, baik dalam hal penerimaan, penilaian, kondisi dan lingkungan kerja, serta keterwakilan tanpa memandang suku, kasta, asal negara, agama / kepercayaan, cacat, gender, orientasi seksual, keanggotaan serikat pekerja, afiliasi politik dan umur
14. Melarang anak-anak bekerja dalam setiap kegiatan perusahaan
15. Mencegah pelecehan seksual dan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan serta melindungi hak-hak reproduksinya
16. Menghormati hak setiap karyawan untuk membentuk atau menjadi anggota serikat pekerja sesuai dengan keinginannya dan untuk melakukan tawar menawar secara kolektif
17. Melakukan komunikasi dan evaluasi kepada pemasok TBS luar (pihak ketiga) mengenai TBS yang diterima setelah September 2014. Tidak menerima TBS yang berasal dari kawasan hutan atau kawasan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, berasal dari pembakaran lahan, berasal dari kawasan konflik lahan dan tidak melakukan eksploitasi terhadap pekerja serta tidak mempekerjakan anak di bawah umur
18. Membangun data ketelusuran 100% sampai ke kebun pemasok TBS untuk meningkatkan transparansi sumber pasokan TBS
19. Mengkomunikasikan kebijakan ini kepada setiap karyawan, supplier, kontraktor di seluruh tingkat dan fungsi organisasi, agar peduli terhadap perlindungan hutan, perlindungan lahan gambut, dampak lingkungan, sosial, ketahanan pangan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan mendorong untuk bertanggung jawab mematuhi
20. Mengkaji secara berkala kebijakan lingkungan, sosial, ketahanan pangan, kesehatan dan keselamatan kerja untuk memastikan bahwa kebijakan ini tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
21. Menyediakan informasi yang memadai bagi para pihak tentang isu lingkungan, sosial, ketahanan pangan, kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi efektif dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan
22. Melarang semua kegiatan yang berdasarkan kerja paksa atau perbudakan untuk semua jenis kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan
23. Tidak memberikan pekerjaan di bawah ancaman, sanksi atau hukuman dimana pekerja tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan
24. Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan perusahaan

Subulussalam, 1 September 2021



Alfred Lawrence Purba
Regional Head